

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk mengumpulkan informasi dari objek penelitian, peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik kualitatif. Data yang terdiri dari huruf-huruf tersebut dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis data berdasarkan model Miles dan Huberman. Jenis penelitian yang dikenal sebagai penelitian naturalistik atau kualitatif ini bertujuan untuk mengklarifikasi fenomena seteliti mungkin dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya. Dalam penelitian kualitatif, fokusnya bukan pada ukuran populasi, tetapi pada kedalaman dan kelengkapan data yang dikumpulkan, yang harus cukup menjelaskan fenomena yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, mencari sampel tambahan tidak diperlukan jika data yang ada sudah komprehensif.

Dalam penelitian kualitatif, fenomena alamiah dipelajari dengan menggunakan pendekatan pengumpulan data triangulasi (gabungan), analisis data secara induktif, dan peneliti sebagai instrumen utama. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang detail dan bernuansa terhadap objek penelitian, dengan menekankan pada konteks dan makna data.

Untuk menemukan dan menemukan kembali informasi secara mendalam dan menyoroti signifikansi, metode penelitian kualitatif diterapkan.³⁵ Peneliti menjalankan peran ganda sebagai instrumen dan pengumpul data untuk membantu penyelesaian proyek penelitian. Dengan cara ini, informan

³⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 1-3

mengakui kehadiran peneliti sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses penelitian. Dengan menerapkan metodologi kualitatif, fenomena atau realitas seputar strategi kreatif yang digunakan oleh para pembuat konten untuk memproduksi video di TikTok dan Instagram dipandang sebagai hasil dari konstruksi pemikiran yang bermakna dan dinamis. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang mendalam tentang strategi kreatif, menangkap kompleksitas dan kekayaan proses pembuatan konten.

B. Lokasi dan Kehadiran Peneliti

Karena informan utama penelitian ini masih dapat dijangkau, pengumpulan data secara langsung dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi di Desa Kebonrejo mulai bulan Juni 2024.

C. Sumber Data Penelitian

1. Data primer

Informasi yang dikumpulkan dan ditangani langsung dari target penelitian oleh perusahaan atau individu disebut sebagai data primer. Tujuan dari pengumpulan data ini adalah untuk secara eksplisit membahas masalah penelitian yang sedang dipertimbangkan. Selain itu, data primer mengacu pada materi yang dikumpulkan langsung dari sumber asli penelitian oleh peneliti. Pengamatan berkala dianggap sebagai data primer dan dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan informan penelitian.

Dalam penelitian ini, data primer terdiri dari hasil wawancara dengan manajer dan pemilik akun Instagram dan TikTok, yaitu Irawan Dimas Suseno, Septian Adi Suseno, dan Deka Ardian Mukti, serta seorang anggota tim produksi, M. Qisnu Fiddiin. Wawancara ini memberikan wawasan dan informasi langsung yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian,

memastikan relevansi dan keakuratan data.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain dalam bentuk yang sudah ada, biasanya berupa rilis data, dan diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Data ini berfungsi sebagai data pendukung untuk data primer. Dalam hal ini, data sekunder untuk penelitian ini dikumpulkan dari platform media sosial seperti Instagram dan TikTok, dokumen laporan analisis, dan komentar pengikut. Informan penelitian, dalam hal ini, adalah video-video di Instagram dan TikTok dari akun Sineas Kampung. Data sekunder ini memberikan konteks tambahan dan validasi untuk data primer yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung.

D. Prosedur Pengumpulan Data

1. Wawancara

Informan kunci, yang meliputi manajer dan pemilik akun Tiktok dan Instagram, diwawancarai oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dan data lebih lanjut.

2. Observasi

Proses observasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam pendekatan ini, peneliti mengumpulkan informasi melalui panca indera, mengamati langsung subjek penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengamati video yang diposting oleh akun TikTok Sineas Kampung, dengan fokus pada konsep penceritaan, teknik video, dan topik-topik lain yang relevan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan dan memahami konten dan strategi yang digunakan oleh akun tersebut secara detail dan

langsung.

2. Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pengumpulan data tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Komponen penting dari studi kasus ini dapat berupa berbagai bentuk, termasuk gambar, audio, video, surat, memorandum, jurnal, rekaman, dan banyak lagi. Sebagian besar informasi yang diperoleh dari temuan observasi dan wawancara berasal dari catatan-catatan ini. Dokumentasi memberikan laporan yang komprehensif dan terperinci tentang subjek penelitian, mendukung dan memvalidasi data primer yang dikumpulkan melalui metode lain.³⁶

E. Analisis Data

Model Miles dan Huberman digunakan oleh para peneliti untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan setelah pengumpulan data. Proses penafsiran data kualitatif bersifat partisipatoris dan berkelanjutan. Data kualitatif meliputi deskripsi verbal dan kata-kata yang tidak dapat diteliti dengan menggunakan metode angka atau statistik. Menurut Miles dan Huberman, langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*): Mengumpulkan data secara rinci dan menyeluruh melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.
2. Reduksi Data (*Data Reduction*): Menyederhanakan dan memadatkan data yang terkumpul agar lebih mudah dikelola. Hal ini melibatkan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi

³⁶ M. Djunaidi Ghoni & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2016) 199.

data mentah.

3. Tampilan Data: Mengatur dan menyajikan data dalam format yang memungkinkan pemahaman dan interpretasi yang lebih mudah. Hal ini dapat mencakup matriks, bagan, grafik, dan format visual lainnya.
4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Menginterpretasikan data untuk menarik kesimpulan yang bermakna. Langkah ini melibatkan pencatatan pola, tema, dan hubungan. Kesimpulan kemudian diverifikasi dengan memeriksa validitas dan reliabilitasnya melalui pemeriksaan lebih lanjut dan triangulasi data.

Langkah-langkah ini membantu peneliti menganalisis data kualitatif secara sistematis, memastikan bahwa analisisnya menyeluruh dan berwawasan luas.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang diperoleh merupakan aset yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena kesimpulan diperoleh dari data ini. Karena data memainkan peran yang signifikan, maka validitas data yang diperoleh sangatlah penting. Informasi yang salah akan menghasilkan kesimpulan yang salah, sedangkan informasi yang dapat diandalkan akan menghasilkan kesimpulan yang akurat. Untuk menilai validitas data kualitatif dalam analisis data, triangulasi harus digunakan. Triangulasi data adalah proses memverifikasi keakuratan data dengan membandingkan atau memvalidasinya dengan sumber-sumber alternatif. Metode ini meningkatkan kredibilitas dan keandalan temuan dengan memastikan bahwa data tersebut konsisten dan didukung dengan baik.

Triangulasi dapat melibatkan:

1. Triangulasi Sumber: Membandingkan data dari sumber yang berbeda (misalnya, informan, dokumen, atau observasi yang berbeda) untuk menemukan pola yang sama.
2. Triangulasi Metodologi: Membandingkan data dari berbagai sumber untuk menemukan pola yang sama: Menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data (misalnya, wawancara, observasi, dan analisis dokumen) untuk memeriksa ulang dan memvalidasi temuan.
3. Triangulasi Peneliti: Melibatkan beberapa peneliti untuk menganalisis data secara independen dan membandingkan temuan mereka.
4. Triangulasi Teori: Menggunakan berbagai perspektif teoretis untuk menginterpretasikan data dan memeriksa konsistensi temuan di berbagai kerangka kerja yang berbeda.

Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat memastikan bahwa kesimpulan mereka didasarkan pada data yang tervalidasi dengan baik dan kuat, sehingga mengurangi risiko bias dan meningkatkan kualitas penelitian secara keseluruhan.

Dalam hal pengujian reliabilitas, triangulasi adalah proses membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber dengan menggunakan berbagai metode dan waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Untuk menguji dependabilitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi, yang melibatkan verifikasi data dengan menggunakan beberapa metode dari sumber yang sama. Misalnya, observasi, dokumen, atau kuesioner digunakan untuk memverifikasi informasi yang dikumpulkan selama wawancara. Jika

teknik pengujian kepercayaan data menghasilkan data yang beragam, peneliti selanjutnya dapat berdiskusi dengan sumber data yang relevan atau orang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau, mengingat sudut pandang mereka yang berbeda, mungkin semuanya benar.³⁷

Penulis menggunakan triangulasi untuk menilai kecukupan data dalam investigasi ini. Peneliti berencana untuk menggunakan kombinasi teknik wawancara dan pemeriksaan data melalui pengamatan akun Tiktok Sineas Kampung dan reaksi pelanggan terhadap video yang dikirimkan. Dengan menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan dan menganalisis data, peneliti dapat meningkatkan keandalan dan validitas temuan mereka. Teknik wawancara memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap perspektif dan pengalaman partisipan, sementara observasi akun dan reaksi pelanggan memberikan konteks dan wawasan tambahan terhadap konten dan penerimaannya. Triangulasi memastikan bahwa data yang dikumpulkan komprehensif dan didukung dengan baik, sehingga berkontribusi pada pemahaman yang lebih menyeluruh tentang topik penelitian.

³⁷ "Memahami Penelitian Kualitatif", 274